



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA TAHUN 2024

RABU, 5 JUNI 2024

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera Bagi Kita Sekalian.**

Yang Saya Hormati:

- Wakil Bupati Wonosobo;
- Sekretaris Daerah Kabupaten Wonosobo, Staf Ahli Bupati, beserta Asisten Sekda;
- Pimpinan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo terkait;
- Camat beserta Forkopimca;
- Karyawan-Karyawati di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo; dan
- Undangan serta Hadirin yang berbahagia.

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga kita dapat bertemu pada kesempatan yang baik ini, dalam kondisi sehat wal'afiat tidak kurang suatu apapun.

Mengawali sambutan ini, saya mengucapkan selamat memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2024. Mengangkat tema "Penyelesaian Krisis Iklim dengan Inovasi dan Prinsip Keadilan", saya harap mampu memotivasi kita semua untuk bersatu, mengatasi krisis iklim dan permasalahan lingkungan lainnya, dimulai dari lingkup Kabupaten Wonosobo. Tentunya hal ini harus kita laksanakan bersama secara sinergis, khususnya dalam menciptakan inovasi yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh pemangku kepentingan, dengan mengedepankan prinsip keadilan dan inklusivitas. Oleh karena itu, saya harap kegiatan peringatan ini dapat memperdalam pemahaman dan menggerakkan berbagai aksi, baik dari jajaran Pemerintah Kabupaten Wonosobo maupun dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat lainnya, sehingga gerakan menjaga kelestarian lingkungan dapat secara riil memberikan dampak positif terhadap perbaikan iklim dan kualitas lingkungan hidup.

Hadirin yang berbahagia,

Fenomena perubahan iklim memberikan tekanan yang sangat berat terhadap degradasi lingkungan, yang jika dibiarkan terus-menerus dan tidak ada perubahan perilaku yang dilakukan, maka akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan lainnya, sebut saja kenaikan suhu, kepunahan keanekaragaman hayati, berkurangnya air bersih dan meningkatnya kekeringan, terguncangnya ketersediaan kebutuhan manusia, kemiskinan, hingga timbulnya bencana. Menilik hal tersebut, penyelesaian krisis iklim semakin urgen dilakukan, termasuk di kabupaten kita, mengingat berbagai permasalahan yang kita hadapi, seperti lahan kritis yang pada tahun 2020 sudah mencapai luas 36.482,85 hektar mencakup dalam kawasan hutan dan luar kawasan hutan, pengelolaan sampah yang masih rendah dimana capaian pada tahun 2022 baru mencapai 46,63%, data tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 1.752 mata air di Kabupaten Wonosobo 11,42% diantaranya rusak/mati, dan berbagai permasalahan lainnya. Hal ini hendaknya menjadi dorongan bagi kita semua, untuk menggerakkan berbagai upaya pelestarian lingkungan, guna menyelesaikan krisis iklim, juga demi keberlangsungan kehidupan anak-cucu kita di masa depan.

Selaras dengan itu, tentunya masih ada harapan jika kita mau bergerak mengupayakan pelestarian lingkungan secara masif, salah satunya adalah dengan upaya pemulihan lahan melalui gerakan serentak penanaman pohon.

Apalagi mengingat bahwa kawasan Wonosobo didominasi oleh lahan pertanian serta adanya peningkatan kebutuhan ruang oleh masyarakat, sehingga persentase luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurun. Keberadaan RTH saat ini masih diperlukan, yang apabila ketersediaannya terus diabaikan maka dapat menyebabkan terjadinya kerusakan di perkotaan, muncul banjir akibat tidak adanya resapan air, hingga perubahan suhu udara dan pencemaran udara.

Selain itu, pada wilayah yang sudah tidak memungkinkan dilakukan pemulihan lahan dengan menanam pohon, dukungan terhadap penyelesaian krisis iklim tetap dapat dilakukan, melalui pengelolaan sampah secara mandiri dan bijak. Pengelolaan sampah yang paling sederhana juga dapat dilakukan dengan aksi pemilahan sampah yang dihasilkan, sehingga mampu mengurangi residu sampah yang dikirim ke TPA, khususnya TPA Wonorejo, agar daya tampungnya tetap memadai dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mengingat bahwa Kabupaten Wonosobo mempunyai permasalahan yang krusial terkait pengelolaan sampah, dimana jumlah sampah yang masuk ke TPA mencapai 110 ton per hari, tidak sebanding dengan luas TPA Wonorejo yang terbatas, sehingga dalam waktu dekat diprediksi tidak dapat menampung sampah lebih banyak lagi. Untuk itu, aksi pengelolaan sampah ini saya harap dapat digerakkan secara luas bersama-sama dengan seluruh elemen masyarakat, sehingga mampu mengurangi sampah masuk ke TPA.

Hadirin yang berbahagia,

Kegiatan penanaman pohon di lahan sekitar dan tindakan pemilahan sampah secara mandiri, kita harapkan bersama dapat berdampak positif bagi upaya pengurangan kerusakan lingkungan, terutama krisis iklim yang sedang menjadi isu nasional, penurunan emisi karbon, serta penanganan pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air. Peran serta seluruh elemen masyarakat menjadi salah satu prinsip keadilan dan inklusivitas dalam upaya penekanan krisis iklim, sehingga upaya yang kita lakukan dapat berdampak secara riil bagi pemulihan lingkungan hidup. Disamping itu, prinsip keadilan dan inklusivitas menekankan bahwa manfaat dari aksi yang kita laksanakan harus dirasakan oleh semua masyarakat, terutama yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim.

Untuk itu, melalui peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia ini, saya mengajak seluruh yang hadir di sini, baik Perangkat Daerah, masyarakat, komunitas, dan berbagai *stakeholders* lainnya, untuk bersama-sama melakukan upaya-upaya nyata untuk melestarikan lingkungan hidup, yang dapat dimulai dari langkah-langkah kecil, seperti: menanam pohon atau tanaman pekarangan, menggunakan air seperlunya, menggunakan kertas seperlunya, menggunakan listrik seperlunya, tidak membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan pembakaran sampah, serta mengurangi penggunaan kemasan plastik dan membawa kantong belanja *reusable* sendiri saat berbelanja.

Selain itu, saya minta segenap karyawan-karyawati dan Perangkat Daerah di lingkungan Kabupaten Wonosobo, untuk dapat memperkuat komitmen dalam melaksanakan pelestarian lingkungan hidup melalui aksi nyata peduli lingkungan, baik di lingkup rumah tangga, fasilitas umum, hingga perkantoran. Kepada Camat, saya minta untuk dapat menggerakkan Pemerintah Desa/Kelurahan beserta masyarakat, dalam melaksanakan aksi-aksi pelestarian lingkungan hidup yang memungkinkan untuk dilakukan di wilayahnya, baik melalui penanaman pohon, pengelolaan sampah, maupun dengan aksi-aksi lainnya.

Hadirin yang berbahagia,

Demikian yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Sekali lagi saya ucapkan selamat memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2024, mari bahu-membahu menjaga dan memulihkan kelestarian lingkungan hidup, demi menjaga keberlangsungan kehidupan setiap makhluk hidup di dalamnya, baik di masa kini maupun di masa depan.

Sekian dan Terima Kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

BUPATI WONOSOBO

ttt

H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag